

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM PELAJARAN AL - ISLAM II DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Nelfiyanti, Didi Sunardi
Program Studi Teknik Industri
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta Pusat
nelfiyanti@ftumj.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran semakin lama semakin menemukan metode yang baru yang menuntut mahasiswa lebih aktif bahkan superaktif dalam belajar sehingga mahasiswa dapat memahami materi apa yang diinginkan dari silabus matkul Al-islam II. Metode ini dinamakan PBL (Problem Based Learning). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi dan refleksi. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan belajar mahasiswa baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Karena proses pembelajaran dengan metode PBL lebih banyak menganalisa suatu kasus yang menuntut partisipasi semua mahasiswa dalam proses belajar. Dengan penerapan metode PBL yang dilakukan membuat mahasiswa termotivasi untuk lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Dan ini sudah dapat dibuktikan dengan aktifnya mahasiswa dalam tim kelompok dan persentasi untuk mempertahankan solusi yang diberikan.

Kata kunci : *Pembelajaran, Al-Islam II, PBL, Pemahaman, Student Center*

I. PENDAHULUAN

Dalam sistem belajar saat ini baik di bangku sekolah maupun di bangku perkuliahan, masih banyak yang menerapkan sistem pengajaran yang berpusat dari pengajar (teacher centered) menuju pembelajaran yang terpusat ke pada siswa dan mahasiswa (student centered). Sistem yang digunakan saat ini lebih banyak menuntut pengajar lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berprestasi melalui kegiatan- kegiatan yang jelas dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi belajar secara optimal. Fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki tujuh jurusan yaitu ; Teknik mesin, teknik industri, teknik kimia, teknik informatika, teknik arsitek, teknik elektro, teknik sipil dan otomotif. Dimana mayoritas pengajar menggunakan sistem belajar yaitu pengajar yang mengarahkan dan memberitahu apa yang ada dan yang diinginkan dari matakuliah tersebut sehingga anak didik mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Sistem belajar seperti ini banyak menimbulkan kejadian- kejadian yang tidak diharapkan, diantaranya adalah anak didik tidur saat pengajar penerangan, anak didik bercerita dengan temannya yang ada disebelah maupun di depan dan belakang dan ada juga yang melamun saat proses belajar.

Al – Islam II merupakan matakuliah umum yang ada di setiap jurusan. Dimana mata kuliah Al-islam II berisikan tentang sejarah, aturan- aturan dalam agama. Semua materi yang disampaikan bersifat teoritis yang mana proses pembelajaran masih menggunakan pengajar lebih banyak menarahkan dan menyampaikan apa- apa saja materi yang berhubungan dengan Al- Islam II sementara anak didik mendengarkan. Proses pembelajaran ini tidaklah efektif jika dilihat dari kondisi yang ada saat ini. Dikarenakan anak didik lebih banyak mendengarkan dan kebanyakan juga tidak memahami apa yang disampaikan dikarenakan anak didik lebih banyak bercerita dengan teman yang disebelahnya bahkan lebih parah lagi ada yang tidur selama proses belajar berlangsung. Disini terlihat tidak semua anak didik aktif mendengarkan dan bertanya dalam proses belajar. Permasalahan yang timbul berimbas pada prestasi yang didapat anak didik untuk matakuliah Al- Islam II. Kebanyakan anak didik mendapatkan nilai di bawah rata- rata. Padahal matakuliah Al- Islam II merupakan mata kuliah wajib yang ditetapkan oleh Universitas. Oleh sebab itu,

pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan suatu penelitian tentang Analisa Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Al- Islam II Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

II. LANDASAN TEORI

A. Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong mahasiswa untuk :

- a. Belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi
- b. Berfikir kritis dan analitis
- c. Mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Problem Base Learning adalah proses pembelajaran berbasis suatu kasus yang menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan dan menemukan solusi untuk kasus tersebut. Dalam PBL, dosen berperan sebagai yang memberikan kasus, memfasilitasi penyelidikan dan interaksi mahasiswa.

Menurut *techer and Education Development* (2002, hal 116) Problem Based Learning (PBL) is method of learning in wich learners first encounter a problem followed by a systematic, learned – centered inquiry and reflection process. Maksudnya adalah Problem Based Learning merupakan suatu metode pembelajaran di mana yang belajar (pembelajar) bertemu dengan suatu masalah yang tersusun secara sistematis, penemuan berpusat pada pembelajar dan proses refleksi.

Sedangkan Rusman (2010) menyatakan PBL merupakan proses pembelajaran yang berbasiskan suatu masalah yang inovasi dikarenakan disini kemampuan mahasiswa benar- benar harus optimal dalam berfikir untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut secara sistematis dan dikerjakan berkelompok.

Kriteria dari metode PBL adalah :

- a. Pembelajaran yang dipicu permasalahan
- b. Informasi yang diperlukan tidak dijelaskan terlebih dahulu
- c. Masalah diselesaikan dalam kelompok kecil
- d. Diskusi kelompok difasilitasi oleh fasilitator

Alder dan Milne, (1997) mendefinisikan Problem Based Learning merupakan metode yang berfokus kepada identifikasi permasalahan serta penyusunan kerangka analisis dan pemecahan. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan.

PBL adalah suatu yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran. PBL memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas- tugas atau permasalahan yang autentik dan dipersentasikan dalam konteks. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa PBL merupakan sebuah model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan oleh para pendidik.

Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan ketrampilan- ketrampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, member kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman- pengalaman dan peran- peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan

berfikir mereka dan menjadi siswa mandiri. Adapun tujuan PBL menurut rusman (2010, 238) yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan ketrampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (lifewide learning), ketrampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim dan ketrampilan berfikir reflektif dan evaluative.

B. Langkah- langkah Model Pembelajaran Problem based Learning

Ada lima proses dalam penerapan metode PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh pengajar . Adapun tahapan- tahapan tersebut adalah (Sugiyanto, 2010) :

Tabel 1 Sintaksis Model Pembelajaran berbasis masalah

	Fase	Perilaku Pengajar
Fase I	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada mahasiswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi anak didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang ada.
Fase 2	Mengorganisasikan anak didik untuk meneliti	Guru membantu anak didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan pemmasalahannya.
Fase 3	Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok	Guru mendorong anak didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan serta solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.
Fase 4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja	Guru membantu anak didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil- hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model- model yang membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain hasil yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Fase 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu anak didik untuk melakukan refleksi terhadap inverstigasinya dan proses- proses yang mereka gunakan.

Sumber : Sugiyanto, 2010

Perilaku yang diinginkan dari pengajar dan anak didik, yang berhubungan dengan masing- masing fase, dideskripsikan dengan lebih terperinci yang dibagi dalam beberapa bagian :

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa

Pada awal pelajaran PBL, seperti semua tipe pelajaran lainnya, pengajar seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh anak didik. Untuk anak didik yang lebih muda atau belum pernah terlibat dalam PBL, pengajar harus menjelaskan prosedur- prosedur model itu secara terperinci. Hal- hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Tujuan utama pelajaran bukan untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru tetapi untuk menginvestigasi berbagai permasalahan penting menjadi abak didik yang mandiri. Untuk anak didik yang lebih muda, konsep ini dapat dijelaskan sebagai pelajaran bagi mereka untuk menemukan sendiri makna berbagai hal.

- b. Permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasikan tidak memiliki jawaban yang mutlak :benar” dan sebagian besar permasalahan kompleks memiliki banyak solusi yang kadang- kadang saling bertentangan.
 - c. Selama fase investigasi pelajaran, anak didik akan didorong untuk melontarkan pertanyaan dan mencari informasi. Pengajar akan memberikan bantuan, tetapi anak didik mesti beruaha bekerja secara mandiri atau dengan tim.
 - d. Selama fase analisi dan penjelasan pelajaran, anak didik akan didiring untuk mengespresikan ide- idenya secara terbuka dan bebas. Tidak ada ide yang akan ditertawakan oleh pengajar maupun teman sekelas. Semua anak didik akan diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam investigasi dan untuk mengepresikan ide- idenya.
2. Mengorganisasikan anak didik untuk mandiri
PBL mengharuskan guru untuk megembangkan ketrampilan kolaborasi diantara anak didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan pengajar untuk membantu anank didik untuk merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.
 3. Perencanaan Kooperatif
Setelah anak didik menerima orentasi tentang situasi permasalahan yang dimaksud dan telah membetuk tim- tim studi, pengajar dan anak didik harus meluangkan waktu yang cukup untuk menetapkan sub- sub topik, tugas- tugas investigasi, dan jadwal yang spesifik untuk sebagian proyek. Tugas perencanaannya adalah membagi situasi permasalahan yang lebih umum menjadi sub- sub topik yang tepat dan kemudian membantu anak didik untuk memutuskan sub- sub topik mana yang akan diselidiki.
 4. Investigasi, pengumpulan data dan eksperimentasi
Investigasi yang dilakukan secara mandiri berpasangan atau dalam tim kelompok kecil adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigasi yang agak berbeda. Kebanyakan melibatkan proses mengumpulksn data dan ekperimentasi. Pembuatan hipotesis dan penjelasan dan memberikan solusi.
 5. Mengembangkan Hipotesis, menjelaskan dan memberi solusi
Setelah anak didik mengumpulkan data yang cukup dan melaksanakan eksperimen terhadap fenomena yang mereka selidiki, mereka akan menarken hipotesis, penjelasan ini. Selama fase ini berlangsung, pengaja mendorong anak didik untuk mengeluiarkan segala ide dan menerima sepenuhnya ide- ide itu. Pengajar terus memnerikan pertanyaan yang membuat anak didik memikirkan tentang ketakutan hipotesis dan solusi mereka tentang kualitas informasi yang telah mereka kumpulkan. Pengajar harus selalu mendukung dn memberikan contoh pertukaran ide- ide e cara bebas dan mendorong untuk menyelesaikan pemasalahan lebih sistematis.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun uraian tahapan dari metodologi penelitian :

- a. Mulai
Melakukan tahapan awal penelitian untuk melihat kondisi mahasiswa saat sekarang ini. Bagaimana keatifitasan yang dijalani oleh mahasiswa.
- b. Penelitian awal
Melakukan survey awal dengan melakukan wawancara dan menilai cara belajar mahasiswa yang lagi berjalan saat ini. Seperti apa kegiatan yang berjalan.
- c. Studi Literatur
Mencari sebanyak- banyaknya litertatur yang berhubungan dengan penerapan PBL untuk membantu dalam proses ngajar dan belajar mahasiswa dan dosen.

d. Pengumpulan data

Data yang dibutuhkan bersifat kuantitatif yaitu melihat secara langsung system mahasiswa belajar dan melakukan penilaian terhadap mahasiswa dengan penerapan metode PBL. Kuisisioner disebar hanya bersifat untuk menilai sesama mahasiswa. Bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, menelaah dan menyelesaikan masalah yang ada.

e. Pengolahan data

Data yang diolah adalah data kuantitatif dari wawancara dan penlian secara langsung terhadap mahasiswa dengan penerapan PBL. Apakah ada perubahan atau tidak pada minat belajarnya.

f. Analisa PBL

Melakukan analisa terhadap penerapan PBL

g. Kesimpulan

Menarik suatu kesimpulan dari penerapn PBL yang disesuaikan denganj tujuan dari penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang dilakukan pada pene;litian ini adalah teknik deskriptif, dimana perestasi mahasiswa dianlisi berdasarkan tingkat penguasaan materi yang dibahas secara kelompok dan dipersentasikan di depan kelas.

Tahapan dalam pengumpulan data :

1. Partisipasi mahasiswa dilakukan dengan cara observasi
2. Prestasi belajar dengan cara melakukan tes
3. Tanggapan mahasiswa dilakukan dengan cara penilaian kuisisioner dan wawancara

Adapaun rekapan penilaian kuisisioner dari mahasiswa untuk mahasiswa adalah :

Tabel 2. Borang penilaian Kontribusi Anggota Kelompok

Nama Anggota Kelompok yang dinilai	Nilai dalam angka					6
	1	2	3	4	5	
Memberikan lembar tugas mandiri yang singkat dan jelas	3	4	9	18	11	6
Menjelaskan konsep dan opini dengan jelas	3	3	16	17	5	7
Mendengarkan untuk memahami materi dan menjaga diskusi tetap pada isu terkait	3	2	7	17	15	7
Mengajak anggota lain memberi umpan balik dan berpartisipasi dalam diskusi	3	4	15	13	12	4
menilai dengan kritis informasi yang tersaji berkontribusi terhadap solusi yang dihasilkan kelompok	3	3	12	21	5	7
	3	3	7	23	7	8

Sumber : Pengumpulan data peneliti, 2016

Keterangan :

Nilai anggota kelompok dalam hal berikut ini, dengan menuliskan angka dalam skala 1 - 6

Tidak ada	Kurang	Cukup	Bagus	Bagus sekali	terbaik
1	2	3	4	5	6

Tabel 3. Borang Penilaian Presentasi Anggota

KRITERIA	Nilai dalam angka					
	1	2	3	4	5	6
Penggunaan waktu	0	2	29	40	35	0
Materi presentasi jelas, singkat dan mudah dibaca	0	2	22	60	18	5
Melakukan kontak mata dengan penonton	1	6	37	37	23	2
Berbicara dengan jelas dan intonasi yang sesuai	1	5	33	42	24	1
Menyajikan gambar/plot/tabel agar presentasi efektif	0	5	39	34	28	0
Penampilan keseluruhan rapih dan sesuai	0	6	14	55	19	12

Sumber : Pengumpulan data peneliti, 2016

Keterangan :

Nilai anggota kelompok dalam hal berikut ini, dengan menuliskan angka dalam skala 1 - 6

Tidak ada	Kurang	Cukup	Bagus	Bagus sekali	terbaik
1	2	3	4	5	6

Hasil pembahasan terhadap penerapan metode Problem Based Learning

Uraian yang didapat dari hasil pembelajaran dengan menggunakan siklus pertama adalah penelitian dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa. Adapun topic permasalahan yang di bahas adalah :

- Bagaimana melaksanakan pengertian dan jenis ibadah
- Bagaimana cara menghilangkan najis menurut tuntunan Rasulullah
- Bagaimana melaksanakan wudhu menurut tuntunan Rasulullah
- Bagaimana melaksanakan tayamum menurut tuntunan Rasulullah
- Bagaimana melaksanakan mandi wajib menurut tuntunan Rasulullah

Hasil tindakan pada siklus, menunjukkan bahwa :

- Komunikasi di antara peserta masih sangat lambat, masih menunggu arahan dan bimbingan Dosen apa yang harus dilakukan, termasuk juga dalam kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan masih rendah baik di lihat dari jumlah mahasiswa yang aktif bertanya maupun dari bobot pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan.
- Kepekaan terhadap persoalan persoalan kontemporen yang berhubungan dengan materi pembelajaran masih kurang sehingga seringkali dosen memberikan wawasan yang secara perlahan berkurang pada pertemuan-pertemuan berikutnya.
- Sikap kerjasama dengan anggota masih kurang dan lebih menonjol sikap individualnya, hal ini karena mahasiswa belum terbiasa menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman dan cenderung mempertahankan pendapatnya walaupun belum tentu benar jawabannya.
- Kemampuan dalam menalar mahasiswa masih rendah karena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki.
- Merumuskan kesimpulan sering tidak sesuai dengan pendapat yang berkembang dalam diskusi sehingga peran dosen juga masih tampak dalam mengarahkan dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Berdasarkan hasil belajar dan observasi tindakan pada silus I dilakukan refleksi yang difokuskan upaya mendorong mahasiswa agar berani mengemukakan ide dan pendapat, berdasarkan kepada teori yang telah dipelajari. Mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berargumentasi dengan hipotesa-hipotesa dan asumsi-asumsi tertentu. Peran dosen sebagai fasilitator dan jika diperlukan memberikan bimbingan dalam proses pemecahan masalah apabila mendapat hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun deskripsi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua adalah membahas topik-topik permasalahan sebagai berikut :

- a) Bagaimana melaksanakan shalat wajib
- b) Bagaimana melaksanakan idain
- c) Bagaimana melaksanakan shalat berjama'ah
- d) Bagaimana melaksanakan shaat jum'at

Kondisi KBM pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa:

- a) Dalam diskusi mahasiswa terlihat lebih aktif dan sistematis dan lebih berani dalam mengemukakan ide dan pendapatnya. Komunikasi yang terjadi di antara peserta diskusi lebih baik dengan dibuktikan mereka terlihat ada timbale balik dalam berargumentasi sehingga diskusi terlihat lebih demokratis dibandingkan dengan diskusi dalam siklus I.
- b) kemampuan mahasiswa dalam memberikan contoh contoh riil dalam kehidupan masyarakat juga telah terlihat walaupun belum mampu mengungkapkannya dalam bentuk yang lebih sistematis.
- c) Dalam diskusi kelas masih terlihat ada dominasi dari beberapa mahasiswa tertentu dalam mengemukakan pendapat sehingga belum terlihat yang mengemukakan pendapat secara merata dan intensif.
- d) Dalam merumuskan hasil diskusi sudah terlihat lebih baik tetapi belum optimal. Sehingga peran dosen dalam merumuskan hasil diskusi sudah mulai berkurang.

Deskripsi proses dan hasil pembelajaran siklus ketiga. Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam KBM secara keseluruhan.

Adapun topik permasalahan kontekstual yang dibahas adalah:

- a) Bagaimana melaksanakan shalat menurut tuntunan rasulullah
- b) Bagaimana melaksanakan puasa sesuai dengan tuntunan rasulullah
- c) Bagaimana menghitung zakat mal
- d) Bagaimana melaksanakan haji

Kondisi KBM pada siklus ketiga dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi dalam diskusi telah berjalan baik, mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dengan baik. terampil dan sistematis dalam mengemukakan ide, pertanyaan maupun jawaban berdasarkan teori dan pengalaman belajar yang dimiliki.
- b. Mahasiswa telah mampu memberikan contoh-contoh riil dalam mengungkapkan fenomena aktual dalam masyarakat sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Upaya pengungkapan ide dan simpulan permasalahan terurai secara sistematis dan operasional sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif.
- c. Diskusi kelas berlangsung secara demokratis (tidak lagi didominasi oleh mahasiswa tertentu) dengan bobot pertanyaan, jawaban dan saran telah lebih baik yang merupakan integrasi dari sejumlah konsep dan teori yang telah dipelajari.
- d. Mahasiswa telah mampu merumuskan hasil diskusi serta membuat prediksi prediksi berdasarkan asumsi-asumsi tertentu.

Penilaian Kontribusi anggota Kelompok dan Penilaian presentasi anggota

Dari kuisioner yang disebarkan dapat diberikan suatu penilaian bahwa untuk masing-masing criteria kegiatan yang dilakukan berada pada posisi ke 4 yaitu mahasiswa mayoritas bagus.

Tabel 4. hasil rekapian penilaian anggota kelompok :

Nama Anggota Kelompok yang dinilai	Nilai dalam angka					6
	1	2	3	4	5	
Memberikan lembar tugas mandiri yang singkat dan jelas	3	4	9	18	11	6
Menjelaskan konsep dan opini dengan jelas	3	3	16	17	5	7
Mendengarkan untuk memahami materi dan menjaga diskusi tetap pada isu terkait	3	2	7	17	15	7
Mengajak anggota lain memberi umpan balik dan berpartisipasi dalam diskusi	3	4	15	13	12	4
menilai dengan kritis informasi yang tersaji berkontribusi terhadap solusi yang dihasilkan kelompok	3	3	12	21	5	7
Total	18	19	66	109	55	39

Sumber : pengolahan data, 2016

Tabel 5. hasil penilaian presentasi anggota

KRITERIA	Nilai dalam angka					6
	1	2	3	4	5	
Penggunaan waktu	0	2	29	40	35	0
Materi presentasi jelas, singkat dan mudah dibaca	0	2	22	60	18	5
Melakukan kontak mata dengan penonton	1	6	37	37	23	2
Berbicara dengan jelas dan intonasi yang sesuai	1	5	33	42	24	1
Menyajikan gambar/plot/tabel agar presentasi efektif	0	5	39	34	28	0
Penampilan keseluruhan rapih dan sesuai	0	6	14	55	19	12
Total	2	26	174	268	147	20

Sumber : Pengolahan data, 2016

Analisa pembahasan

Dari penerapan metode Problem based Learning (PBL) dapat ditarik suatu analisa yaitu :mahasiswa muhamadiyah Jakarta kafultas teknik memiliki minat belajar yang bgaus dengan memaksa mereka untuk lebih aktif dalam memecah masalah yang diberikan. Dengan sendirinya mereka dapat memahami secara langsung materi yang ada pada matakuliah Al- Islam II.Akan tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang tidak atuas dalam belajar. Mahasiswa hanya bersifat seperti pendengar saja dari apa yang disampaikan oleh temannya bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan problem yang ada. Dengan menerapkan PBL satu kelompok yang doiberi tugas harus mau bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen sehingga menemukan jawaban dari masalah tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Dari kegiatan pembelajaran matakuliah Al- Islam II dapat dilihat bahwa kreatifitas mahasiswa sangat kurang dalam memberikan gagasan- gagasan, jawaban, dan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan. Mahasiswa hanya bersifat menerima saja dan menjadi pendengar sejati saja.
2. Metode PBL dapat diterapkan terhadap matakuliah AL- Islam II. Hal ini dikarenakan matakuliah Al- islam II bersifat teori yang mwngharuskan mahasiswa lebih aktif bahkan proaktif terhadap materi yang disampaikan.
3. Setelah metode PBL diterapkan mahasiswa diwajibkan lebih aktif dalam penyerapan materi yang disampaikan berdasarkan dari poin- poin permasalahan yang dibroikan dan di crenah serta di olah oleh mahasiswa sendiri secara tim sehingga semua mahasiswa harus aktif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan :

1. Metode PBL dapat diterapkan untuk matakuliah yang bersifat hitungan untuk meihat kemampuan mahasiswa dalam menelaah soal yang ada sehingga mahasiswa harus lebih aktif.
2. Pembagian poin- poin masalah lebih dipertajam.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amir Taufik. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem based Learning. Penerbit: Prenada Media. Indonesia.
- Mulia kamarza. 2014. Studen–Centered Learning di Perguruan Tinggi dengan Menerapkan Problem–Based Learning (PBL). Penerbit : Departemen Teknik Kimia. Universitas Indonesia.
- Rokhanah Siti. 2007. Model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS. Penerbit : Balai Diklat Keagamaan Semarang. Semarang.
- Sunardi Didik. 2014. Modul Pembelajaran Al- Islam II. Departemen Teknik Industri. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

